RD. BASUKI ABDULLAH

SANG NATURALIS EROTIS

AZMI TS- 2025

BASUKI ABDULLAH yang biasa dipanggil Bas, memainkan peranan penting bagi perkembangan seni lukis erotis di Indonesia. Ironisnya, selama hidupnya (1915-1993) ia di cap sebagai pelukis yang glamour, dan flamboyan.

Di salah satu sudut ruangan studionya, tersusun rapi tatanan cat dan kuas serta kanvas. Kerapian ini menambah suasana studio semakin semarak, ketika dipojok ada rak buku-buku yang menjadi referensi pribadi Basuki Abdullah. Studionya ada di lantai dua rumahnya yang asri, dan dilantai dasar adalah kantor studionya. Sosoknya yang kekar dan selalu tampil necis, adalah ciri yang membedakannya dari pelukis yang penampilannya acak-acakan.

Basuki adalah satu dari sekian banyak pelukis yang suka menampilkan figur-figur ayu, **glamour,** penuh erotisme, serta sophisticated dalam setiap lukisannya. Basuki tak sendirian dalam pelukis erotisme; **Picasso, Henry Matisse, Karel Apel, Gosta Adrian Nilsson** dan lain-lain. Disaat pelukis publik Indonesia lainnya seperti - **Affandi, S. Sudjojono, Hendra Gunawan**, dan banyak lagi asyik dengan gaya ekspresionisme dan Bas malah menyodorkan karya bentuk-bentuk Naturalisme.

Ia juga mengenalkan cabangnya naturalis erotis suatu gaya yang sedikit vulgar tapi masih bernuansa seni bukan persepsi negative (bertentangan dengan etika). Karena gayanya ini memang sangat sensitive untuk dunia ketimuran yang menjunjung tinggi sosio budaya santun dan beradab. Sikap ini yang menjulangan Basuki ia dikritik habisan-habisan tapi ia tak membantah atau melawan. Ia memilih berkiprah di luar negeri dan sukses diakui penggemarnya

MIMBAR UMUM

dan juga terus merampung projek melukis potret yang sudah antri untuk dipolesnya.

Lebih dari separuh usianya sejak kelahirannya, Basuki (bas) dinobatkan sebagai pelukis wanita-wanita yang selalu romantis dan suka mempercantik (saloon). Gayanya ini sebagian memang selalu kritis menentang seperti **S. Sudjojono,** bahwa ia tak setuju melukis berlebihan. Namun oleh rekan kolega lainnya justru memberikan satu julukan spesialis yaitu "**Pesolek nan Jelita**". Karena bila setiap wanita yang menjadi modelnya, dipastikan lebh cantik dari aslinya. Sebetulnya terlihat dalam lukisan potretnya memang demikian, seolah-olah Basuki layak bagaikan pesulap yang kapan saja bisa memoles wajah (figur). Urusan warna, proporsi, gestur, komposisi sudah jadi kesatuan yang melekat pada jiwa Basuki bahwa ia memang sang penyihir sejati.

Ia juga tak menanggapi kritik tajam **S. Sudjojono** yang mencap Basuki adalah pengekor gaya Barat, bukan seorang yang menampilkan jiwa lokal (ketimuran). Basuki terus saja mempertahan gaya itu bahkan terkadang mengarah erotik. Tetapi bukan juga terlalu sering ia melukis seperti itu. Untuk potret orang terhormat seperti raja dan ratu kerajaan ia menyesuaikannya, karena status orang yang dilukis bukan sembarangan. Basuki punya etika dan pakem yang ia yakini tak akan bertentangan dengan karakteristik dan juga latar budaya model lukisannya. Terbukti bahwa Basuki cukup lama magang di luar negeri melukis wajah-wajah para raja dan ratu di Negara Asia Tenggara bahkan Eropa.

Keseringan Basuki lama bermukim di Philipina, Brunei Darussalam dan terakhir di Muangthai, tentu ini memperlihatkan konsistensi Basuki dengan gaya melukisnya. Beberapa lukisan itu sudah abadi melekat di dinding istana raja yang masih berkuasa. Nasib selanjutnya tergantung siapa yang melanggengkan bahwa lukisan itu ada di tempat lan alias sudah beralih ke kolektor atau museum.

MIMBARUMUM

Karya Basuki Abdallah

Sebagai contoh untuk Negara Indonesia koleksi lukisan Basuki yang privat ada dan bisa disaksikan di museum Basuki Abdullah yang sudah dihibahkannya untuk nasional. Artinya sudah dikelola para professional (yayasan) sehingga setiap diperlukan dbuka untuk publik (apresiasi) dan juga sasara pendidikan (generasi muda yang belajar seni).

Siapa Basuki

Lahir di Solo pada tanggal 27 Januari 1915 di Jawa Tengah. Anak dari **Abdullah Suriosubroto** dan **R.A Sukarsih**. Ayahnya juga seorang pelukis, memiliki anak pertama **Sujono** dan anak ketiga **Trijoto** yang memang pelukis. Basoeki nama pemberian ayahnya adalah anak kedua memang mengalir dari keluarga berdarah seni. Masa muda Basuki hidup disekitar lingkup tradisi istana kesultanan, dan ini pulalah yang membentuk pribadi aristokratis dan kebangsawanan. Ini terlihat dari karya lukisannya dari pinsil, cat air dan cat minyak. Tahun 1933 ketika ia duduk di MULO (SMP-nya Kolonial Belanda) Basuki Abdullah berangkat dengan sepeda kesayangannya *merk* "**Simpleks**" menuju pantai Parang tritis 20 km Selatan Yogya.

Untuk bersemedi agar ia diberi Sang Maha Kuasa sebagai pelukis. Selanjutnya sesuai usia sudah remaja ia ditawari belajar ke Eropa, maka lewat jasa seorang pastor Katoliklah untuk belajar ke Belanda. Mengapa misi Katholik yang mengirimnya, karena Basuki memang beragama Katholik-sementara saudara dan kedua orang tuanya menuturkan kisahnya begini. beragama Islam. "Pada masa remaja itu Basuki Abdullah acapkali menderita sakit. Kalau sudah sakit begini, dan segala segar, Basuki nekat bangkit untuk obat sudah tak mampu membuatnya menggambar”.

Karena, dengan menggambar rasa sakit itu setidaknya sedikit tersingkir. Dan karena dikamarnya banyak tertempel gambar-gambar Yesus, yang ia dapatkan dari sekolahnya, Basukipun

MIMBAR UMUM

mencontoh gambar-gambar Yesus itu. Dan anehnya, sakitnya kontan saja sembuh. Hal ini tak hanya dilakukan sekali dua kali. Tapi belasan kali. Atas beberapa peristiwa-peristiwa itu Basuki lalu mengambil kesimpulan, barangkali Nabi Yesus memang lebih dekat dengan dia. Dan diapun masuk Katholik. "Ketika itu ia berusia delapan belas tahun, dibaptis dengan nama **Fransiscus Xaverius** (baca: *seorang rasul pengembara*).

Selama pengembaraannya di Eropa itulah, Bas benar-benar kesengsem dengan aliran naturalisme dan **Karel Apel,** pelukis Belanda yang abstrak ekspresif. **Naturalisme**, yaitu gaya pelukisan yang bertitik tolak pada peniruan atas gejala-gejala alam, memang seperti arena mempertontonkan khasanah ketrampilan seorang pelukis. Basuki menganut falsafah **Aristoteles** "***ars imitatur naturan***" (seni adalah imitasi alam).

Basuki memutuskan untuk menganut aliran naturalistis. Tetapi, tidak seperti para penganut naturalis di Eropa Barat yang selalu mencetuskan falsafah-falsafah baru atau inovasi-inovasi baru, Basuki tetap saja berpijak pada pola pikir yang "**renaissance**". Teknik melukis yang Barat seperti yang ia kagumi dari seorang **Jhon Singer Sargent** (realisme foto grafis), bahkan ia kagum pada karya lukisan pada sosok **Andrew Wyeth** yang hiper-realis. Selama pengembaraannya dari *trend* maka, ia lebih memilih model cantik Nataya (Thailand) sebagai isterinya dan dikaruniai seorang putri cantik pula, Saraswati namanya.

Didalam percaturan senilukis Indonesia ia tidak didepan tidak pula dibelakang. Basuki memang banyak melukis potret pemimpin negara, raja, pahlawan, pemandangan, satwa sampai wanita.

MIMBAR UMUM

Mengenai wanita memang sangat mahir mempercantik polesan-polesan bentuk, seperti hidung, bibir, sampai bagian yang vital yang cenderung erotis. Seni erotis adalah seni yang muncul sejak masa prasejarah berupa lukisan, pahatan, bangunan, dekorasi yang selalu mengungkapkan alat vital, nafsu sex dan hubungan kelamin pada manusia.

Basuki Abdullah mengakui, bahwa ia paling doyan melukis manusia. Sebab, dalam wajah manusia itulah sebuah kehidupan segera saja nampak katanya suatu saat. Keterampilan melukis potret ini pulalah yang membuat Basuki terkenal, karena biasanya skets ia selesaikan dalam tempo 20 menit dan sudah menuju kemiripan. Dan penyelesaian akhir tergantung "**mood**" kapan ia mau mengakhirinya. Basuki tidak bisa mengajarkan keterampilannya kepada orang lain, karena katanya kemahirannya adalah mukjizat yang tak pernah dimiliki oleh orang lain.

Basuki pernah berkata bahwa untuk bisa hidup layak, seorang pelukis harus tahu menjual seni dan seni menjual. Ia tahu seni yang "**nyeni**" yang bisa dijual, dan faham menjual seni. Satu yang kurang dipahami oleh Basuki, yaitu kapan maut menjemputnya. Basuki tewas oleh orang yang tak mengenalnya sebagai orang terkenal. Pada tanggal 7 bulan 11 tahun 1993 terbujur kaku tanpa sempat diakui sebagai salah seorang pelukis, duta, sekaligus seniman yang tegar dalam berkarya.*** *(azmits)- pengamat seni rupa di Medan Sumut*

CATATAN

- Sekilas: R. Basoeki Abdullah Solo, 27 Jan 1915 Pendidikan : HIS, MULO dan Academi e voot Beeldende Kunsten Den Haag. Mulai 1932-1985 Gatot Kaca (1956) Danau Menghampur (1972) -Ngaben (1981) -Ratu Juliana (1984) -Nyi Roro Kidul (1979) -Kuda (1982) -Jaka Tarub (1981) -Potret Dirl (1979)
- Foto-foto di kutip dari berbagai sumber terbuka internet
- Compurafik di edit teks by azmi ts

Salah satu lukisan Basuki Abdullah yang temanya tentang jiwa nasionalisme pejuang merebut kemerdekaan RI